

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dari *al-Alaq*. Dari segi pengertian kebahasaan kata '*alaq*' antara lain berarti sesuatu yang tergantung. Kata '*Alaq*' dapat juga berarti ketergantungan manusia kepada pihak lain.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Bersosialisasi disini berarti membutuhkan lingkungan sosial sebagai salah satu habitatnya, maksudnya yaitu tiap manusia saling membutuhkan satu sama lainnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi.<sup>2</sup> Manusia bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidupnya.

Hubungan interaksi sosial dalam pandangan Al-Quran yaituterdapat pada surat Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَأَكُمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

---

<sup>1</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan. 2005) .

<sup>2</sup>Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*. Cet. Ke 5, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009).

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>3</sup>

Manusia adalah makhluk yang unik. Ia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain, manusia adalah makhluk yang paling mulia.

Tatkala manusia baru dilahirkan, tubuhnya masih lemah, perlu dijaga dan dipelihara oleh orang-orang disekitarnya. Jiwanya masih lembut, mudah dibentuk oleh orang tua dan lingkungannya.

Berbekal potensi-potensi yang diberikan Allah kepadanya, manusia harus dibimbing dan dibina dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya. Manusia membutuhkan pendidikan, sebab manusia adalah makhluk *educable*, yang dapat dididik. Maka tergantung orang tuanya dan orang-orang dewasa disekitarnya, nantinya akan menjadi seperti apa anak itu. Oleh karena itu pendidikan sangat penting. Melalui pendidikan ilmu pengetahuan disebarluaskan nilai-nilai luhur dapat ditanamkan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Mushaf Al Azzam Al-Quran Terjemahan, (Solo: Tiga Serangkai, 2013)

<sup>4</sup><https://egasriawati06.wordpress.com/2018/01/27/urgensi-pendidikan-dalam-kehidupan-manusia-dilihat-dari-perspektif-kebutuhan-manusia-terhadap-pendidikan/> diakses tanggal 20 November 2018 pukul 12:30

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, Setiap manusia berhak dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu di bawa, selain itu pendidikan juga membuat manusia menjadi lebih cerdas dan lebih terhormat. Dapat kita ketahui bahwa pendidikan pertama seorang anak itu dari keluarga di mana seorang anak yang terlahir telah memiliki fitrah masing-masing yaitu potensi kebaikan hanya saja nanti pendidikan yang merubah dasarnya dari orang tua, apakah dia menjadi islam, nasrani tergantung dari pendidikan yang di peroleh.<sup>5</sup>

Pendidikan di lingkungan sekolah, seorang guru sebagai pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Guru juga harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

Dalam mengembangkan kemampuan siswa, pendidik harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, serta meningkatnya pemahaman siswa di dalam kelas. Untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa di dalam kelas, maka perlu dibuat suatu rencana pembelajaran yang baik.

Untuk membuat siswa bisa aktif, guru berperan sangat penting karena di usahakan seorang guru harus bisa mengkondisikan siswanya untuk bisa terlibat aktif dalam diskusi kelas dan diusahakan murid harus dalam kondisi yang siap menangkap semua pelajaran yang akan di bahas di dalam kelas. Disini guru di tuntutan untuk bisa meningkatkan kualitasnya, menurut Depdiknas (2005) peningkatan kualitas guru dapat dilihat dari kinerjanya. beberapa indikator kualitas perilaku pembelajaran guru dapat dicermati antara lain pada: (1) Kemampuan guru dalam membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar, (2) Penguasaan ilmu yang luas dan mendalam serta mampu memilih, menata, mengemas, dan menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa, (3) Kemampuan memahami keunikan setiap siswa dengan segenap kelebihan dan kekurangannya, (4) Kemampuan memahami lingkungan keluarga, sosial budaya, dan kemajemukan masyarakat tempat kehidupan siswa, (5) Kemampuan mengelola

pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi siswa, (6) Kemampuan mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

Kualitas perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka. Antara lain: (1) Kemampuan memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, (2) Kemampuan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan, (3) Kemampuan memperluas dan memperdalam pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh, (4) Kemampuan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna, (5) Kemampuan membangun kebiasaan berfikir, bersikap, dan bekerja produktif. Adapun hal-hal pendukung lainnya yaitu, Kualitas Iklim belajar mencakup: (1) Kondisi suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang produktif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (2) Adanya keteladanan, prakarsa, dan kreativitas yang dilakukan guru sebagai model. Kualitas materi pembelajaran dapat diketahui dengan indikator antara lain: (1) Adanya kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, (2) Adanya keseimbangan keluasan dan kedalaman materi dengan jumlah waktu yang dirancang, (3) Penyajian dilaksanakan secara sistematis dan kontekstual; (4) Mampu memberikan peluang bagi siswa

---

<sup>6</sup>Hasan Langgulung, (*Manusia dan Pendidikan*, 2014). h. 265-266.

untuk belajar aktif secara maksimal. Kualitas media pembelajaran ditandai dengan ciri -ciri antara lain: (1) Mampu mewujudkan pengalaman belajar bermakna bagi siswa; (2) Mampu memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru; (3) Mampu memperkaya pengalaman belajar bagi siswa (5) Mampu mengubah suasana belajar dari pasif menjadi aktif.<sup>7</sup>

Kualitas pembelajaran di sekolah ditandai dengan ciri-ciri antara lain: (1) Sekolah mampu menonjolkan ciri khasnya sebagai sekolah yang memiliki keunggulan (2) Sekolah selalu responsif terhadap berbagai tantangan internal dan eksternal (3) Memiliki perencanaan yang matang dan strategis dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah (4) Adanya semangat perubahan dari warga sekolah melalui berbagai aktivitas pengembangan (5) Adanya mekanisme pengendalian mutu dan penjaminan mutu sekolah.<sup>8</sup>

Permasalahan dan hambatan yang muncul terkait dengan pembelajaran IPS khususnya yang dialami guru dan siswa, sangatlah beragam. Motivasi belajar IPS siswa yang rendah, sementara ini menjadi alasan yang sering diungkapkan terkait dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa. Selain itu faktor minat, bakat, tingkat penguasaan materi bahkan faktor ekonomi keluarga juga dijadikan alasan. Permasalahan pokok lain adalah daya serap peserta didik yang sangat rendah. Hal ini bisa disebabkan

---

<sup>7</sup>Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif, 2017).h.68.

<sup>8</sup>Ibid. h. 73

oleh banyaknya faktor. Bisa disebabkan oleh siswa yang kurang menguasai materi, kurang tekun belajar atau bisa juga karena kurang terlatih berfikir kritis sehingga siswa kurang tertantang untuk belajar IPS. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru menyebabkan kreativitas siswa kurang berkembang.

Ada beberapa hal yang di keluhkan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS, contohnya fasilitas pendukung pembelajaran IPS yang tidak sesuai dengan kebutuhan, ketidaksiapan dari guru yang ada di sekolahnya untuk membelajarkan IPS secara modern melalui media yang canggih. Dalam pembelajaran di kelas, guru IPS kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan masih kurang menggunakan metode diskusi di dalam kelas dengan adanya metode bervariasi yang digunakan oleh guru namun masih kurang menggali kemampuan siswa untuk menemukan ide-ide baru dan berdiskusi.

Pembelajaran IPS yang masih jarang menggunakan kegiatan diskusi, bukan merupakan masalah utama dalam proses pembelajaran di kelas. Ada berbagai macam masalah yang sering dialami oleh guru IPS di dalam kelas, misalnya siswa belum aktif di dalam kelas yang ditandai dengan siswa jarang mengeluarkan pendapat maupun bertanya, siswa ribut sendiri bersama temannya saat proses pembelajaran, dan siswa belum aktif dalam kegiatan kelompok.

Jadi menurut pengamatan penulis, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah, semua aspek harus berperan maksimal seperti

kualitas guru yang harus maksimal dalam mengajar, sarana dan prasarana yang harus memadai, kondisi iklim yang kondusif untuk kenyamanan pembelajaran dan media-media yang bisa membantu pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik saat guru mengajar, dalam pengajaran pun perlu adanya menggunakan beberapa media dan juga juga dapat menimbulkan kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran IPS. Adakalanya guru hanya memindahkan materi pada buku paket dengan metode ceramah. Siswa hanya aktif mendengarkan dan tidak aktif untuk mencari informasi. Sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Berkenaan dengan hal tersebut maka guru harus bersikap bijaksana dalam menentukan model yang sesuai sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang aktif dan kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar, menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang di kembangkan oleh guru cenderung bersifat *teks book oriented*, yaitu hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru kepada kepala murid. Akibatnya guru telah merasa mengajar dengan baik, namun pada kenyataannya murid tidak belajar. Disamping itu pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa jenuh, siswa tidak di ajarkan berpikir logis hanya mementingkan pemahaman dan hafalan. Hal ini yang membuat pelajaran ini kurang di gemari banyak siswa, pembelajaran IPS terkesan tidak menarik bagi siwa

karena ruang lingkupnya yang luas. Sebagian siswa merasa stres dengan pembelajaran ini karena banyaknya materi yang harus di hafal, sehingga kemampuan berpikir logis, kemampuan mengingat dan konsentrasi jadi menurun. Siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, di perparah lagi dengan cara guru yang mengajarkannya terlalu teoritis serta tidak menggunakan media pembelajaran.

Selain itu, kejenuhan dalam pembelajaran IPS akan membuat siswa kurang fokus dalam belajar. Ketika siswa jenuh, siswa lebih memilih hal-hal yang menurut mereka lebih menyenangkan, seperti mengobrol dengan temannya atau juga asik dengan imajinasinya sendiri. Hal seperti itu akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran. Siswa tidak akan menyerap apa yang akan di paparkan oleh guru apabila keadaan siswanya tidak dalam keadaan siap belajar.

Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran karena ketika pembelajaran itu di lakukan dengan cara yang menyenangkan, maka materi yang di pelajari akan mudah di terima dan di mengerti dengan baik oleh siswa. Untuk mengatasi pembelajaran IPS agar tidak monoton dan lebih bervariasi, maka dapat di gunakan media pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran tersebut adalah untuk memperjelas penyampaian materi pelajaran serta memfokuskan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Menciptakan suasana belajar yang variatif dan aktif sangatlah penting, oleh

karenanya pemilihan strategi dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kuncinya.

Media pembelajaran merupakan alat bantu penyampaian materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Segala media yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Seorang siswa akan mudah dan cepat memahami materi yang disampaikan jika media pembelajaran yang digunakan tepat dan dapat membantu menyalurkan penyampaian pembelajaran. Bukan hanya media pembelajaran saja yang diperlukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif, namun model yang dipilih oleh guru juga mempengaruhi. Dalam pemilihan model belajar pada kenyataannya saat ini masih jarang dilakukan dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan ini akan mempengaruhi siswa dalam belajar, dan berpengaruh juga untuk hasil belajar siswa, Berdasarkan hasil pengamatan bersama wali kelas III SD Negeri 1 Tukmudal pada Mata Pelajaran IPS pada bulan Januari 2018, pada hasil belajar IPS masih rendah dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas III menunjukkan bahwa 16 dari 35 siswa masih belum mencapai KKM (6,5). Terdapat permasalahan lain bahwa anak masih sulit memahami konsep materi IPS, anak merasa bosan dalam belajar IPS karena IPS bersifat informatif dan hafalan sehingga anak cenderung bosan dan kurang tertarik, anak juga masih bingung dan belum bisa membedakan mata pelajaran IPS dan PKN karena kedua mata pelajaran tersebut hampir sama materinya.

Selain itu banyak kendala yang dihadapi anak dalam belajar, misalnya :kurangnya media dan sumber belajar yang mendukung anak dalam mengikuti pelajaran IPS.

Sumber bacaan dari buku belum menggunakan variasi media pembelajaran yang lain yang lebih menarik minat siswa dalam belajar IPS, dan penerapan model belajar untuk siswa yang kurang sesuai sehingga berujung pada penurunan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dilakukan, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang dapat membuat siswa senang dalam belajar dan memahami konsep-konsep IPS secara aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep bisa mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Dengan demikian akan mendorong siswa untuk lebih semangat belajar. Salah satu upaya yang dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan siswa. Model ini juga dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang sering dilatih untuk bertukar pikiran, berargumentasi, bertukar informasi, dan memecahkan masalah dalam kelompok diskusi kecilnya maka semakin terbentuk kemampuan siswa untuk lebih kritis dan kreatif sehingga mampu

memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut

1. Rendahnya hasil belajar pada pelajaran IPS kelas III di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
2. Kurangnya pemahaman pelajaran IPS kelas III di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Minimnya kreatifitas dan inovasi guru dalam mengajar pelajaran IPS kelas III di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat membatasi masalah yaitu:

1. Model *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan

keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

2. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah berupa skor tes yang dikerjakan secara perorangan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik.

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Seberapa baik hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas III di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa baik penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada pelajaran IPS kelas III di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon ?
3. Seberapa kuat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas III di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas III di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui seberapa baik penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada pelajaran IPS kelas III di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui seberapa kuat terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas III di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna untuk:

- a. Pengembangan kelimuan Teoritis

Hasil penelitian ini seyogyanya dapat dijadikan sebagai wacana untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran dalam rangka *student centre*, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

- b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai suatu model pembelajaran alternatif bagi sekolah, guru/pengajar dan siswa.

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dan alternatif untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai model-model pembelajaran.
2. Bagi Guru/Pengajar diharapkan dapat dijadikan salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIK**

#### **A. Deskriptif Teoritik**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pola dari suatu yang akan dihasilkan atau dibuat. <sup>1</sup> secara kaffah model dimaknai sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal yang nyata dan dikonversi menjadi sebuah bentuk yang lebih komprehensif (Mayer. 1985) dalam Sulaiman. <sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. <sup>3</sup>

Menurut Trianto Pembelajaran merupakan kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana oleh seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. <sup>4</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995)

<sup>2</sup> Sulaiman, *Merancang Pembelajaran Abad 21*, (Cirebon:IAI Bunga Bangsa Cirebon, tanpa tahun).h.13

<sup>3</sup> UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20

<sup>4</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, ( Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), et,3., h.19.

kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pola pembelajaran.<sup>5</sup>

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>6</sup>

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer dan lain-lainnya ( Joyce,1992:4) dalam Trianto.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang sudah dipersiapkan oleh seorang guru untuk mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar materi yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu: teori, Praktek dan Penilaian, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 21.

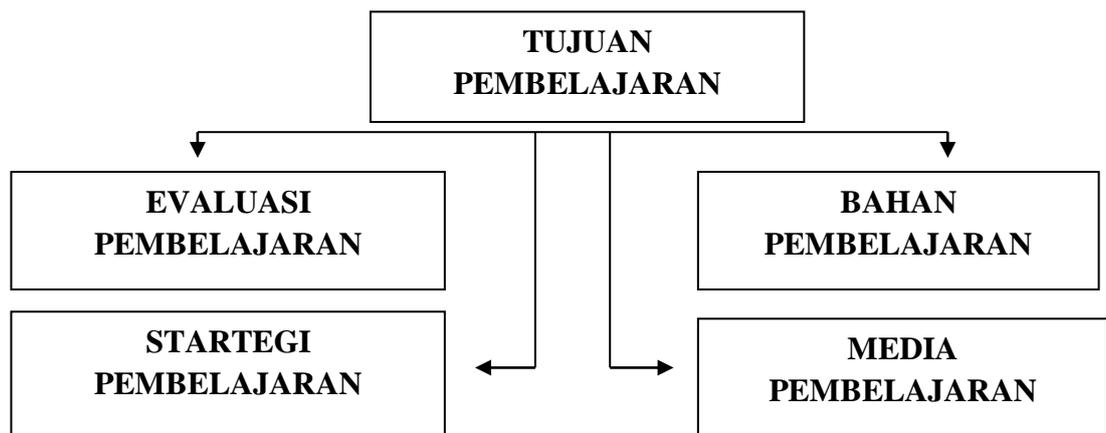
<sup>6</sup> Sulaiman, op.cit,h.,13

<sup>7</sup> Ibid.,h. 23

b. **Komponen Pembelajaran**

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajar, baik itu dengan guru, teman sebaya, alat, media pembelajaran atau sumber belajar. Ciri-ciri lain dari pembelajaran yaitu berkaitan dengan komponen pembelajaran. Di dalam pembelajaran terdapat komponen pembelajar yaitu sebagai berikut: tujuan, bahan/materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran.<sup>8</sup>

Komponen-Komponen pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Hubungan antar Komponen dalam Pembelajaran**

Penjelasan mengenai komponen pembelajaran di atas adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan , tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk

<sup>8</sup> Rusman,op.ci,h.25

- hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.
- b. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di luar seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar, maka bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
  - c. Strategi Pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.
  - d. Media Pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
  - e. Evaluasi Pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid., h. 26

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif

### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model Pembelajaran kooperatif adalah model dengan *setting* kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa untuk bekerja sama dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan menjadi narasumber bagi teman lain.

Menurut Slavin dan Kanuru dalam skripsi Angga Pranata mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu variasi metode pengajaran dimana siswa bekerja pada kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dengan memahami suatu kelompok bahasan. Siswa diharapkan saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi dengan lainnya, sehingga dapat menekan perbedaan pemahaman dan pengetahuan dalam mempelajari suatu kelompok bahasan.<sup>10</sup>

Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa

---

<sup>10</sup> Angga Pranata, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya, Skripsi pada Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta;\_, 2013), h. 17

yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran dengan menerapkan kelompok-kelompok kecil dengan skala pembelajaran dikelas untuk mendiskusikan materi atau konsep yang ditugaskan oleh guru, demi terlaksananya proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

### 3. Model Pembelajaran *Jigsaw*

*Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's, (Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, and SNAPP, 1978). Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan. Model pembelajaran *Jigsaw* ini dilandasi oleh teori belajar humanistic, karena teori belajar humanistik menjelaskan bahwa pada hakekatnya setiap manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya.<sup>12</sup>

Teknik mengajar *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif bisa digunakan dalam pengukuran membaca, menulis, mendengarkan

---

<sup>11</sup> Depdiknas, 2003, h. 5

<sup>12</sup> Anita Lie, Cooperative Learning, (Jakarta: Gramedia, 2008) h. 75

ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/ tingkatan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latarbelakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan.

Kunci tipe *Jigsaw* ini adalah *interdependence* setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para

siswa harus memiliki tanggungjawab dan kerjasama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.<sup>13</sup>

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Langkah–langkah kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 – 6 orang.
- 2) Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda.
- 3) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
- 4) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- 5) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- 6) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
- 7) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 8) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

---

<sup>13</sup> Ibid. h. 88

9) Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, model pembelajaran *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Beberapa hal yang bisa menjadi kelemahan aplikasi model ini di lapangan, menurut Roy Killen, 1996, adalah :

- a. Prinsip utama pembelajaran ini adalah '*peer teaching*', pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami konsep yang akan diskusikan bersama siswa lain.
- b. Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi menyampaikan materi pada teman.
- c. Rekor siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh guru dan biasanya butuh waktu yang sangat lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.

- d. Butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- e. Aplikasi metode ini pada kelas yang lebih besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

Dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan, yaitu :

1. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
2. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
3. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan
4. Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua.
5. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
6. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Diskusi dalam kelompok ini, untuk mengatasi masalah atau kelemahan yang muncul dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengelompokan dilakukan terlebih dahulu, mengurutkan kemampuan belajar siswa dalam kelas.

2. Sebelum tim ahli, misalnya ahli materi pertama kembali ke kelompok asal yang akan bertugas sebagai tutor sebaya, perlu dilakukan tes penguasaan materi yang menjadi tugas mereka.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22).<sup>14</sup> Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

15

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

##### a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 39).<sup>16</sup> Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswadisekolah 70 %

---

<sup>14</sup>Sudjana, N*Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005) h. 22

<sup>15</sup>Ibid.

<sup>16</sup> Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 2005) h. 39

dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 39).

"Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Ali Muhammad).<sup>17</sup> Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar

---

<sup>17</sup>Ali Muhammad Syaikh Quthb, .Amal Shaleh Pengantar ke Surga dan Penyelamat dari Neraka, (Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar, 2005) h. 204

yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2005)<sup>18</sup> mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1). Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2). Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3). Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 4). Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## 5. Pembelajaran IPS

a. Definisi Pembelajaran IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPS adalah Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengkaji segala

---

<sup>18</sup>Sudjana Nana, Penelitian hasil Proses Belajar mengajar,, (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 2005) h. 70

aspek sosial yang ada dalam masyarakat. Berkaitan dengan IPS. Sumatdja dalam Rudy Gunawan (2011;19) mengemukakan bahwa IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dalam kehidupannya.

Menurut Ahmad Susanto (2013; 137) “ IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Djahiri dalam Sapriya, dkk. Menyatakan bahwa IPS merupakan cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pelajaran pada tingkat persekolahannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dan perubahan dari berbagai ilmu ilmu sosial yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya.

#### b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan merupakan segala sesuatu yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif dalam menyikapi lingkungan disekitarnya serta keterampilan dalam

mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan Permediknas No. 32 tahun 2006 tentang standar isi, mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut;

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan utama IPS sebagaimana tercantum dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI adalah untuk mengarahkan siswa agar menjadi warga negara yang baik. Secara terperinci, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dalam kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat.

## **B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

1. Nurul Suparni (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

Persamaan : sama sama menggunakan model kooperatif *Jigsaw*

Perbedaan : punya peneliti pada mata pelajaran IPS.

2. Angga Pranata (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa pada konsep cahaya.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa pada konsep cahaya di SDN Cirendeu III Tangerang Selatan.

Persamaan : sama sama menggunakan model kooperatif *Jigsaw*

Perbedaan : punya peneliti pada mata pelajaran IPS

3. Hilda Dewi Anifa (2017). Pengaruh model *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Way Kandis.

Kesimpulan : Ada pengaruh penggunaan model *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 1 Way Kandis Tahun Ajaran 2016/2017

Persamaan : sama sama terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS

Perbedaan : Punya peneliti menggunakan model tipe *Jigsaw*.

### C. Kerangka Berfikir

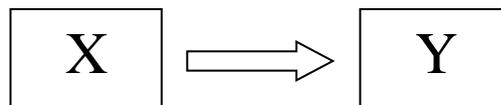
Pada proses pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami makna atau arti yang terkandung dalam pesan yang disampaikan, apabila mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi keadaan demikian adalah pemilihan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksinya dengan lingkungan dan juga lebih diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial maupun mental dalam memahami konsep.

Melalui model kooperatif tipe *Jigsaw* siswa akan lebih mudah memahami makna atau arti yang terkandung dalam pesan yang disampaikan. Dengan diterapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*, diharapkan siswa akan terlibat aktif. Tipe *Jigsaw* membuat siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, sehingga dapat menimbulkan saling ketergantungan positif antara sesama anggota kelompok. Dengan model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan bukan hanya sekedar belajar tetapi, juga saling mengajarkan satu sama lain. Siswa

tidak hanya dapat saling berbagi dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya melalui proses kebersamaan tersebut akan melatih siswa mengembangkan keterampilan sosialnya, menghargai perbedaan, meningkatkan motivasi, sikap positif, dan mengurangi kecemasan sehingga, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat ditunjukkan dalam kerangka berfikir yang menunjukkan dua variabel bebas yaitu, model pembelajaran yang diunakan (variabel X) dan (variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (variabel Y) yang ditunjukkan pada gambar berikut :

Merupakan hubungan antara pengaruh dua variabel



X : Model *Jigsaw*

Y : Hasil belajar siswa

⇒ : Pengaruh

### **Bagan 2.2**

#### **Skema Kerangka Pemikiran Penelitian**

#### **D. Hipotesis penelitian**

Menurut Riduwan, menyatakan bahwa hipotesis merupakan tingkat gambaran ataupun peluang terhadap keadaan suatu variable, perbedaan antara dua variable atau lebih dan hubungan dua variable atau lebih.

Ha : Terdapat Pengaruh yang Signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.<sup>1</sup>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>2</sup>

Sedangkan analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>3</sup>

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini di pilih karena data yang diperoleh dari suatu instrumen pengumpulan data

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011).  
Cet, 13., h. 17

<sup>2</sup> Ibid, h. 147

<sup>3</sup> Ibid, h. 148

dalam penelitian ini merupakan suatu data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini juga akan digunakan analisis deskriptif dan inferensial serta kemudian dilanjut dengan analisis korelasi *Pearson Product Momen* (PPM) untuk menguji ada tidaknya suatu pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas III di SDN 1 Tukmudal Cirebon.

## **B. Tempat dan Waktu penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dengan objek penelitian yaitu siswa siswi kelas III B. Lokasi tempat penelitian beralamat di jalan Sultan Hasanudin No. 20 Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Pemilihan tempat tersebut dikarenakan atas pertimbangan berbagai hal, yaitu lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal sehingga mudah untuk dijangkau, kemudian bersamaan dengan tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian perlu dicantumkan dalam kegiatan penelitian dikarenakan waktu selalu berhubungan dengan keberlangsungan proses penelitian secara keseluruhan. Proses penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih selama 3 bulan, terhitung dari bulan September sampai dengan bulan November 2018

Alokasi waktu proses penelitian yang telah ditentukan di atas, digunakan untuk berbagai kegiatan selama proses pelaksanaan penelitian dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Waktu Penelitian	Kegiatan- Kegiatan Penelitian	Ket.
1.	Mei 2017	• Pengajuan dan Seminar Proposal	
2.	Agustus 2018	• Melakukan Proses observasi tempat penelitian	
3.	September 2018	• Penyusunan instrumen penelitian Variabel X dan Y	
4.	Oktober 2018	• Pengujian instrumen penelitian Variabel X dan Y	
5.	November 2018	• Pengumpulan dan Penyusunan data dari instrumen instrumen penelitian untuk Variabel X dan Y	
6.	Desember 2018	• Mengolah data yang sudah terkumpul dan tersusun dari instrumen penelitian sekaligus memuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan.	

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu unsur dari proses penelitian Keduanya mempunyai kaitan yang sangat erat dalam proses penelitian.

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah Keseluruh subjek penelitian. Popoulasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon yang berjumlah 107 Siswa yang terbagi dalam kelas yaitu Kelas III A = 36 Siswa, Kelas III B = 36 Siswa dan III C = 35 Siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian atau perwakilan dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Sampel adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>6</sup>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara sampel random atau sampel acak, sampel campur. Menurut Suharsimi Arikunto teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.<sup>7</sup> Dalam penelitan ini yang menjadi sampel yaitu kelas III B yang berjumlah 36 Siswa.

---

<sup>4</sup> Ibid,h. 80

<sup>5</sup> Sugiyono,op,cit.,h.81

<sup>6</sup> Suharsimi h.174

<sup>7</sup> Ibid,h. 177

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data data penelitian. Dalam penelitian data ini terdiri dari instrumen pengumpulan data dan pengembangan instrumen pengumpulan data.

### 1. Instrumen Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data terdapat berbagai macam instrumen pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sesuai yang dibutuhkan yaitu lembar observasi, angket, tertulis dan wawancara.

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung ataupun bahkan terlibat langsung ke dalam keadaan yang sedang diteliti.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian.

#### b. Angket

Angket atau *Questionare* adalah alat pengumpul data yang berbentuk kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban terstruktur dan terarahkan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini angket digunakan untuk

---

<sup>8</sup> Casta, Dasar-dasar Statistika Pendidikan, (Cirebon:STAI Bunga Bangsa Cirebon:2014),Cet.3,h. 13

<sup>9</sup> Ibid,h. 11

mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

c. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat evaluasi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat, dan lain-lain.<sup>10</sup> Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis. Tes tertulis tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar mata pelajaran IPS dengan materi Lingkungan Alam dan Buatan, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

## 2. Pengembangan Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah angket dan tes tertulis.

a. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Untuk memudahkan penyusunan terkait instrumen pengumpulan data, maka terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitiannya. Dimana kisi-kisi tersebut berasal dari indikator variabel X ( Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*).

---

<sup>10</sup> Ibid,h. 13

Untuk lebih jelasnya, kisi kisi dari angket tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Kisi Kisi Variabel X**  
**(Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw)**

Aspek	Indikator	Pertanyaan	No. Item
Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw peserta didik terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab?</li> </ul>	4
Langkah Langkah menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dengan pembelajaran ini.</li> <li>Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok misal lima kelompok</li> <li>Guru membagi topik setiap kelompok?</li> <li>Kelompok kooperatif memilih ketua yang bertugas membagi topik kepada anggotanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai terkait pembelajaran yang akan diajarkan?</li> <li>Apakah guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw?</li> <li>Apakah guru membagi topik ke setiap kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?</li> <li>Apakah guru memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan</li> </ul>	5 9 10 11

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota kelompok diperintahkan untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya</li> <li>• Dari kelompok kooperatif diubah menjadi lima kelompok ahli yang terdiri dari masing masing anggota yang mendapatkan topik yang sama</li> <li>• Setiap kelompok ahli membuat laporan tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan</li> <li>• Dari kelompok ahli kembali lagi ke kelompok asalnya masing masing dengan membawa lembar kerjanya</li> <li>• Kelompok kooperatif mensistematisasi hasil laporan kelima kelompok ahli menjadi tata tertib kelas yang di presentasikan</li> <li>• Masing masing kelompok menunjuk wakil untuk</li> </ul>	<p>dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah setiap kelompok ahli membuat laporan tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan oleh guru?</li> <li>• Apakah setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing masing dengan membawa lembar kerja?</li> <li>• Apakah masing masing kelompok menunjuk wakil untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dirumuskan?</li> <li>• Apakah guru memberi penilaian untuk menuntukan peringkat hasil diskusi yang terbaik?</li> </ul>	<p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>3</p> <p>12</p> <p>1</p>
--	---	--	--

	<p>memperesentasikan tata tertb yang telah dirumuskan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Trainer memberikan penilaian untuk menentukan peringkat tata tertib terbaik.</li> </ul>		
Kelebihan pembelajaran model kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat siswa berfikir kritis.</li> <li>• Melatih siswa membaca, bertanya dan berdiskusi.</li> <li>• Menuntut keaktifan siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah dalam penerapan model kooperatif jigsaw membuat siswa berfikir kritis?</li> <li>• Apakah dalam pnerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat melatih siswa membaca, bertanya, dan berdiskusi?</li> <li>• Apakah dalam penerapan model pembelajaran koopertaif tipe jigsaw menuntut keaktifan siswa?</li> </ul>	1 13 15
Kelemahan saat pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah dalam penerapan model pembelajaran jigsaw membuat siswa menjadi tegang?</li> <li>• Apakah dalam penerapan model kooperatif tipe jigsaw membuat siswa membutuhkan waktu yang panjang?</li> </ul>	14 2

b. Tes Tertulis

Tes tertulis dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan. Untuk memudahkan penyusunan terkait instrumen pengumpulan data, maka terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitiannya. Dimana kisi-kisi tersebut berasal dari indikator Variabel Y (hasil belajar Lingkungan Alam dan Lingkungan buatan). Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi dari tes tertulis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.3**  
**Kisi Kisi Variabel Y**  
**Hasil Belajar Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan**

Materi	Indikator	Butir Soal	No. Soal	Bentuk Soal
Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan	Menjelaskan pengertian Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan	Jelaskan pengertian Lingkungan alam dan Lingkungan Buatan	1	Essay
	Membedakan contoh Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebutkan Contoh Lingkungan alam</li> <li>• Sebutkan contoh lingkungan buatan</li> </ul>	2  3	

	Menjelaskan manfaat Lingkungan Buatan	Jelaskan manfaat adanya Lingkungan Buatan untuk manusia	4	
	Mengetahui cara memelihara Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan	Sebutkan cara memelihara Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan dengan Baik	5	

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).

#### 1. Teknik Analisis Deskriptif

- a. Analisis Persentase, dengan rumus :  $P \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi data yang diamati

N : Jumlah data

Deskripsi tabel yang dilakukan dengan mengkonversikan persentase setiap jawaban angket dengan penafsiran kualitatif untuk skala persentase sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Persentase Jawaban Angket<sup>11</sup>**

<b>Persentase</b>	<b>Penafsiran</b>
100%	Seluruhnya
90 % - 99%	Hampir seluruhnya
60% - 89%	Sebagian besar
51% - 59%	Lebih dari setengahnya
50 %	Setengahnya
40 % - 49 %	Hampir setengahnya
10 % - 39 %	Sebagian kecil
1% – 9 %	Sedikit sekali
0%	Tidak ada sama sekali

Guna membuat kesimpulan tiap angket atau rekapitulasi hasil angket dapat dilakukan dengan rumus yaitu Skor Angket = Jumlah Skor : Skor maksimal x 100%. Kemudian hasil skor angket dikonversikan dengan skala persentase dibawah ini.

---

<sup>11</sup> Ibid,h. 50

**Tabel 3.5**  
**Presentase Kesimpulan Skor angket<sup>12</sup>**

Persentase	Penafsiran
86 % – 100 %	Sangat Baik / Sangat Tinggi
76 % - 85 %	Baik / Tinggi
60 % - 75 %	Cukup Baik/ Cukup Tinggi
55 % - 59 %	Kurang Baik / Kurang Tinggi
< 54 %	Kurang Sekali

a. Analisis Kriteria Skor Ideal

Analisis Kriteria Skor ideal digunakan untuk mengkuaitatifkan data kuantitatif suatu variabel. Hasil analisis kriteria skor ideal akan membagi suatu data menjadi tiga kategori , yaitu: tinggi/ kuat, sedang, dan kurang/rendah. Ketiga kategori ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan sederhana dari keadaan suatu variabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung Kriteria Skor ideal menurut Dahlia dalam buku Casta<sup>13</sup> yaitu

$$\mathbf{X \text{ ideal} + Z ( SD \text{ ideal})}$$

Data penelitian dibagi menjadi tiga ketegori yang dasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

<sup>12</sup> Ibid,

<sup>13</sup> Ibid,h. 51

1. Kategori I : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan  $Z = 0,61$
2. Kategori II : Berada pada luas daerah kurva sebesar 46 % atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z = -0,61$  sampai  $Z = +0,61$
3. Kategori III : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z = -0,61$

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Skor Ideal**

Kriteria	Penafsiran
$X \geq X_{id} + 0,61 \text{ sd}$	Tinggi/ Baik/ Kuat
$X_{id} - 0,61 \text{ sd} < X < X_{id} + 0,61 \text{ sd}$	Sedang/ Cukup
$X \leq X_{id} - 0,61 \text{ sd}$	Kurang / Rendah

Dengan ketentuan :

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2}$  Skor maksimal

$Sd_{id}$  :  $\frac{1}{3}X_{id}$

## 2. Analisis Uji Prasyarat

Analisis uji prasyarat merupakan suatu hal yang wajib dilakukan sebelum menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*. Analisis uji prasyarat ini dapat dilakukan dengan cara uji normalitas distribusi data yaitu data dari variabele X dan variabel Y, uji linearitas data dan mengubah skor mentah menjadi skor baku. Apabila dalam melakukan perhitungan uji normalitas distribusi data hasilnya tidak

normal, maka analisis korelasi *Perason Product Moment (PPM)* tidak bisa dilanjutkan, sehingga harus dilanjutkan dengan cara uji rank speraman.

Adapun uji prasyarat ini meliputi:

#### a. Uji Normalitas Distribusi data

Untuk menguji normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengurutkan data (nilai/jumlah skor) drai setaip responden, dari data tertinggi ke data terrendah.
  2. Mencari nilai rentangan R dengan rumus  $R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$
  3. Mencari bayaknya kelas (K) dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$
  4. Mencari nilai Panjang kelas(P) dengan rumus:  $P = \frac{R}{K}$
  5. Membuat tabulasi dengan tabelpenolong
  6. Mencari rata rata ( mean dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fX}{n} = \dots\dots\dots$
  7. Mencari simpangan baku dengan rumus  $s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$
- 1) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:
- a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas ditambah 0,5.
  - b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{X}}{s}$$

- c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.
- d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengkurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.
- e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).
- f) Mencari Chi-Kuadrat hitung

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- g) Membandingkan chi-kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel, dengan ketentuan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk=k-1$  (sampel kecil)  $dk=k-3$  (sampel besar).

Kriteria pengujian:

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya data distribusi normal

- h) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* dapat dilakukan, akan tetapi jika data tidak berdistribusi normal, maka analisisnya diganti analisis korelasi *Rank Spearman*.

### a. Uji Linearitas Data

Langkah-langkah untuk melakukan uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari angka statistik:  $\Sigma X$ ;  $\Sigma Y$ ;  $\Sigma X^2$ ;  $\Sigma Y^2$ ;  $\Sigma XY$ ;  $s$ ;  $a$ ;  $b$ , dengan ketentuan tabel penolong berikut:

No Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.					
2.					
3.					
...					
Dst.					
Jumlah					
Rata-rata					

- 2) Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata variabel Y
- 3) Menghitung koefisien regresi (b) berdasarkan hasil perhitungan tabel penolong di atas dengan rumus:

$$b = \frac{N(\Sigma X.Y) - \Sigma X.\Sigma Y}{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{regresi}}$ )

$$JK_{\text{reg}(a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

- 5) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{\text{reg } b | a}$ )

$$JK_{\text{reg } b | a} = b \cdot \left( \Sigma XY - \frac{\Sigma X.\Sigma Y}{n} \right)$$

6) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ )

$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg b | a}$$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ( $RJK_{reg(a)}$ )

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

8) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ( $RJK_{reg b | a}$ )

$$RJK_{reg b | a} = JK_{reg b | a}$$

9) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residueu

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

10) Mencari Jumlah Kuadrat Error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \Sigma_k = \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

11) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

12) Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

*Ket:*

$k$  = jumlah kelompok

13) Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

14) Menghitung F hitung, dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

15) Menentukan keputusan pengujian:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola tidak linier

16) Mencari  $F_{\text{tabel}}$  dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)}(dk \text{ TC}, dk \text{ E})$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-0,05)}(dk = k-2, dk = n-k)$$

Cara mencari  $F_{\text{tabel}}$   $dk = k-2 \rightarrow$  sebagai angka pembilang  $Dk = n-k \rightarrow$  sebagai angka penyebut.

### b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) menghendaki data bersifat interval atau ratio. Jika data variabel X dan variabel Y adalah data ordinal, maka harus diubah menjadi skor baku terlebih dahulu (agar menjadi data interval) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari rata-rata (*mean*) diambil dari data ordinal yang didistribusikan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

2) Mencari simpangan baku dari data ordinal melalui data yang didistribusikan dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

3) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat dan statistik
- b. Membuat table penolong untuk menghitung korelasi PPM
- c. Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai  $r$  (koefisien korelasi) tidak lebih dari harga  $(-1 \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Nilai  $r$  yang telah diperoleh dari perhitungan di atas kemudian ditafsirkan atau dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut

Tabel 3.7  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$ <sup>14</sup>

Besarnya $r_{xy}$	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

<sup>14</sup>*Ibid*, h.76

d. Menghitung Koefisien Determinan (KD)

Perhitungan KD dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien Determinan rumusnya:  $KD = r^2 \times 100\%$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas, variabel X mempunyai kontribusi terhadap variabel Y sebesar .....% sisanya .....% dipengaruhi oleh faktor lain.

e. Menguji signifikansi variabel X dengan variabel Y

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2$

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

Jika  $dk$  tidak ditemukan pada tabel Distribusi *tStudent*, maka perlu dilakukan pencarian dengan interpolasi, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$c = c_o = \frac{(C_1 - C_2)}{(B_1 - B_2)} \cdot (B - B_o)$$

keterangan:

C : Nilai t-tabel yang dicari

C1 : Nilai t-tabel pada akhir nilai yang sudah ada

B : Nilai  $dk$  yang dicari

B<sub>o</sub> : Nilai  $dk$  pada awal nilai yang sudah ada

B1 : Nilai  $dk$  pada akhir nilai yang sudah ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian berusaha menjawab masalah tentang apakah terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran tipe kooperatif *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN 1 Tukmudal kecamatan Sumber KabupatenCirebon.

Hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi dari gambaran setiap variable yaitu variable X (penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*) dan Variabel Y (hasil belajar siswa) kemudian deskripsi tentang pengaruh tentang Variabel X terhadap variable Y sebagai hasil dari analisis data.

#### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel X**

Untuk memperoleh data dari variable X mengenai penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 36 siswa yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Di bawah ini dipaparkan data pemeriksaan data hasil angket variabel dalam bentuk tabel, yaitu

Tabel 4.1  
Data pemeriksaan hasil angket variabel X

No. Resp	Nomor Angket															Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	54
2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	47
3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	52
4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	52
5	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	50
6	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	53
7	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	49
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	58
9	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	51
10	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	53
11	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	50
12	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	52
13	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	2	51
14	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	48
15	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	54
16	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	54
17	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	52
18	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	52
19	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	1	2	56
20	4	1	4	4	4	2	4	1	4	2	2	4	4	2	4	43
21	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	56
22	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	53
23	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	53
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	56
25	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	53
26	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	2	3	4	1	4	46
27	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	1	4	50
28	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	53
29	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	52
30	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	56
31	2	1	3	3	4	4	2	4	2	1	2	4	3	2	4	41
32	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	52
33	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	55
34	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	47

35	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	51
36	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	50
$\Sigma X$																1854
Rata-rata																51,50
Skor Tertinggi																58
Skor Terendah																41

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 36 responden berikut ini akan dipaparkan analisis persentase dari setiap jawaban angket yang kemudian ditafsirkan.

Tabel 4.2

Apakah dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* membuat siswa berpikir kritis?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
1.	A. Selalu	4	17	47,22	68
	B. Sering	3	12	33,33	36
	C. Kadang-kadang	2	7	19,45	14
	D. Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah			36	100	118

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa hampir setengahnya (47,22%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* membuat siswa selalu berfikir kritis. Sebagian kecil (33,33%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* membuat siswa sering berfikir kritis. Sebagian kecil (19,45%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* membuat siswa kadang-kadang berfikir kritis.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat ketahui bahwa = 81,94% (dibulatkan menjadi 82%) artinya bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* membuat siswa berfikir kritis adalah **baik**.

Tabel 4.3

Apakah dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* membutuhkan waktu yang panjang

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
2.	A. Selalu	4	10	27,78	40
	B. Sering	3	10	27,78	30
	C. Kadang-kadang	2	14	38,88	28n
	D. Tidak Pernah	1	2	5,56	2
Jumlah			36	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian kecil (27,78%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* selalu membutuhkan waktu yang panjang. Sebagian kecil (27,78%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* sering membutuhkan waktu yang panjang. Sebagian kecil (38,88%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* kadang-kadang membutuhkan waktu yang panjang. Sedikit sekali (5,56%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* tidak pernah membutuhkan waktu yang panjang.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat ketahui bahwa = 69,44 (dibulatkan 70%) artinya bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* membutuhkan waktu yang panjang adalah **cukup baik**.

Tabel 4.4  
Apakah masing-masing kelompok menunjuk wakil untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dirumuskan?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
3.	A. Selalu	4	30	83,33	120
	B. Sering	3	6	16,67	18
	C. Kadang-kadang	2	-		
	D. Tidak Pernah	1	-		
Jumlah			36	100	118

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (83,33%) responden menyatakan bahwa masing-masing kelompok selalu menunjuk wakil untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dirumuskan. Sebagian kecil (16,67%) responden menyatakan bahwa masing-masing kelompok sering menunjuk wakil untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dirumuskan.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa = 95,83% (dibulatkan 96%) artinya bahwa masing-masing kelompok menunjuk wakil untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dirumuskan adalah **sangat baik**.

Tabel 4.5  
Apakah dalam pembelajaran tipe *jigsaw* peserta didik terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
4.	A. Selalu	4	30	83,33	120
	B. Sering	3	4	11,11	12
	C. Kadang-kadang	2	2	5,56	4
	D. Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah			36	100	136

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (83,33%) responden menyatakan bahwa dalam pembelajaran tipe *jigsaw* peserta didik selalu terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu. Sebagian kecil (11,11%) responden menyatakan bahwa dalam pembelajaran tipe *jigsaw* peserta didik sering terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu. Sedikit sekali (5,56%) responden menyatakan bahwa dalam pembelajaran tipe *jigsaw* peserta didik kadang-kadang terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa = 94,44% (dibulatkan 95%) artinya bahwa dalam pembelajaran tipe *jigsaw* peserta didik terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu adalah **sangat baik**.

Tabel 4.6  
Apakah guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai terkait pembelajaran yang akan diajarkan?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
5.	A. Selalu	4	26	72,22	104
	B. Sering	3	5	13,89	15
	C. Kadang-kadang	2	5	13,89	10
	D. Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah			36	100	129

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (72,22%) responden menyatakan bahwa guru selalu menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai terkait pembelajaran yang akan diajarkan. Sebagian kecil (13,89%) responden menyatakan bahwa guru sering menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai terkait pembelajaran yang akan diajarkan. Sebagian kecil (13,89%) responden menyatakan bahwa guru kadang-kadang menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai terkait pembelajaran yang akan diajarkan.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa = 89,59% (dibulatkan 90%) artinya bahwa guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai terkait pembelajaran yang akan diajarkan adalah **sangat baik**.

Tabel 4.7

Apakah guru memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran dengan topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
6.	A. Selalu	4	25	69,45	100
	B. Sering	3	6	16,66	18
	C. Kadang-kadang	2	5	13,89	10
	D. Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah			36	100	128

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (69,45%) responden menyatakan bahwa guru selalu memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran dengan topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya. Sebagian kecil (16,66%) responden menyatakan bahwa guru sering memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran dengan topik yang setelah ditentukan dan mencatat hasilnya. Sebagian kecil (13,89%) responden menyatakan bahwa guru kadang-kadang memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa = 88,88% (dibulatkan 89%) artinya bahwa guru memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar

pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya adalah **sangat baik**.

Tabel 4.8

Apakah setiap kelompok ahli membuat laporan tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan oleh guru?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
7.	A. Selalu	4	17	47,22	68
	B. Sering	3	10	27,78	30
	C. Kadang-kadang	2	8	22,22	16
	D. Tidak Pernah	1	1	2,78	1
Jumlah			36	100	115

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa hampir setengahnya (47,22%) responden menyatakan bahwa setiap kelompok ahli selalu membuat laporan tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan oleh guru. Sebagian kecil (27,78%) responden menyatakan bahwa setiap kelompok ahli sering membuat laporan tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan oleh guru. Sebagian kecil (22,22%) responden menyatakan bahwa setiap kelompok ahli kadang-kadang membuat laporan tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan oleh guru. Sedikit sekali (2,78%) responden menyatakan bahwa setiap kelompok ahli tidak pernah membuat laporan tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan oleh guru.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa = 79,86% (dibulatkan 80%) artinya bahwa setiap kelompok ahli membuat laporan

tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan oleh guru adalah **baik**.

Tabel 4.9

Apakah setiap siswa dari kelompok ahli kembali lagi kekelompok asalnya masing-masing dengan membawa lembar kerja?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
8.	A. Selalu	4	30	83,33	120
	B. Sering	3	4	11,11	12
	C. Kadang-kadang	2	1	2,78	2
	D. Tidak Pernah	1	1	2,78	1
Jumlah			36	100	135

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (83,33%) responden menyatakan bahwa setiap siswa dari kelompok ahli selalu kembali lagi kekelompok kooperatif asalnya masing-masing dengan membawa lembar kerja. Sebagian kecil (11,11%) responden menyatakan bahwa setiap siswa dari kelompok ahli sering kembali lagi kekelompok asalnya masing-masing dengan membawa lembar kerja. Sedikit sekali (2,78%) responden menyatakan bahwa setiap siswa dari kelompok ahli kadang-kadang kembali lagi kekelompok asalnya masing-masing dengan membawa lembar kerja. Sedikit sekali (2,78%) responden menyatakan bahwa setiap siswa dari kelompok ahli tidak pernah kembali lagi kekelompok kooperatif asalnya masing-masing dengan membawa lembar kerja.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa = 93,75% (dibulatkan 94%) artinya bahwa setiap siswa dari kelompok ahli kembali lagi kekelompok kooperatif asalnya masing-masing dengan membawa lembar kerja adalah **sangat baik**.

Tabel 4.10

Apakah guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
9.	A. Selalu	4	31	86,10	124
	B. Sering	3	2	5,56	6
	C. Kadang-kadang	2	2	5,56	4
	D. Tidak Pernah	1	1	2,78	1
Jumlah			36	100	135

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (86,10%) responden menyatakan bahwa guru selalu membagi kelas menjadi beberapa kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Sedikit sekali (5,56%) responden menyatakan bahwa guru sering membagi kelas menjadi beberapa kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Sedikit sekali (5,56%) responden menyatakan bahwa guru kadang-kadang membagi kelas menjadi beberapa kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Sedikit sekali (2,78%) responden menyatakan bahwa guru tidak pernah membagi kelas menjadi beberapa kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat ketahu bahwa = 93,75% (dibulatkan 94%) artinya bahwa guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah **sangat baik**.

Tabel 4.11

Apakah guru membagi topik ke setiap kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
10.	A. Selalu	4	28	77,78	112
	B. Sering	3	1	2,78	3
	C. Kadang-kadang	2	6	16,66	12
	D. Tidak Pernah	1	1	2,78	1
Jumlah			36	100	128

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (77,78%) responden menyatakan bahwa guru selalu membagi topik ke setiap kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Sedikit sekali (2,78%) responden menyatakan bahwa guru sering membagi topik ke setiap kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Sebagian kecil (16,66%) responden menyatakan bahwa guru kadang-kadang membagi topik ke setiap kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Sedikit sekali (2,78%) responden menyatakan bahwa guru tidak pernah membagi topik ke setiap kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat ketahu bahwa = 88,88% (dibulatkan 89%) artinya bahwa guru membagi topik ke setiap kelompok dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah **sangat baik**.

Tabel 4.12

Apakah guru memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
11.	A. Selalu	4	21	58,32	84
	B. Sering	3	7	19,45	21
	C. Kadang-kadang	2	7	19,45	14
	D. Tidak Pernah	1	1	2,78	1
Jumlah			36	100	120

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa lebih dari setengahnya (58,32%) responden menyatakan bahwa guru selalu memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya. Sebagian kecil (19,45%) responden menyatakan bahwa guru sering memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya. Sebagian kecil (19,45%) responden menyatakan bahwa guru kadang-kadang memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya.

Sedikit sekali (2,78%) responden menyatakan bahwa guru tidak pernah memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa = 83,33% (dibulatkan 84%) artinya bahwa guru memerintahkan setiap anggota kelompok untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya adalah **baik**.

Tabel 4.13

Apakah guru memberikan penilaian untuk menentukan peringkat hasil diskusi yang terbaik?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
12.	A. Selalu	4	26	72,22	104
	B. Sering	3	7	19,45	21
	C. Kadang-kadang	2	3	8,33	6
	D. Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah			36	100	131

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (72,22%) responden menyatakan bahwa guru selalu memberikan penilaian untuk menentukan peringkat hasil diskusi yang terbaik. Sebagian kecil (19,45%) responden menyatakan bahwa guru sering memberikan penilaian untuk menentukan peringkat hasil diskusi yang terbaik. Sedikit sekali (8,33%) responden menyatakan bahwa guru sering memberikan penilaian untuk menentukan peringkat hasil diskusi yang terbaik.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa = 90,97% (dibulatkan 91%) artinya bahwa guru memberikan penilaian untuk menentukan peringkat hasil diskusi yang terbaik adalah **sangat baik**.

Tabel 4.14  
Apakah dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat melatih siswa membaca, bertanya dan berdiskusi?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
13.	A. Selalu	4	31	86,10	124
	B. Sering	3	4	11,12	12
	C. Kadang-kadang	2	1	2,78	2
	D. Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah			36	100	138

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (86,10%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat melatih siswa selalu membaca, bertanya dan berdiskusi. Sebagian kecil (11,12%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat melatih siswa sering membaca, bertanya dan berdiskusi. Sedikit sekali (2,78%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* kadang-kadang dapat melatih siswa membaca, bertanya dan berdiskusi.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat ketahu bahwa = 95,83% (dibulatkan 96%) artinya bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat melatih siswa membaca, bertanya dan berdiskusi adalah **sangat baik**.

Tabel 4.15

Apakah dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* membuat siswa tegang?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
14.	A. Selalu	4	9	25,00	36
	B. Sering	3	-	-	-
	C. Kadang-kadang	2	11	30,55	22
	D. Tidak Pernah	1	16	44,45	16
Jumlah			36	100	74

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian kecil (25,00%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selalu membuat siswa tegang. Sebagian kecil (30,55%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* membuat siswa kadang-kadang tegang. Hampir setengahnya (44,45%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* membuat siswa tidak pernah tegang.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa = 51,38% (dibulatkan 52%) artinya bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* membuat siswa tegang adalah **kurang sekali**.

Tabel 4.16  
Apakah dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* menuntut keaktifan siswa?

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor
15.	A. Selalu	4	27	75,00	108
	B. Sering	3	3	8,33	9
	C. Kadang-kadang	2	6	16,67	12
	D. Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah			36	100	129

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (75,00%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* selalu menuntut keaktifan siswa. Sedikit sekali (8,33%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* sering menuntut keaktifan siswa. Sebagian kecil (16,67%) responden menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* kadang-kadang menuntut keaktifan siswa.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa = 89,58% (dibulatkan 90%) artinya bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* menuntut keaktifan siswa adalah **sangat baik**.

Setelah dilakukan analisis presentase terhadap setiap jawaban dari masing-masing angket, untuk selanjutnya disusun rekapitulasi dari data variabel X, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17  
Rekapitulasi hasil angket Variabel X

Nomor Item Angket	Persentase	Keterangan
1	82%	Baik
2	70%	Cukup Baik
3	96%	Sangat Baik
4	95%	Sangat Baik
5	90%	Sangat Baik
6	89%	Sangat Baik
7	80%	Baik
8	94%	Sangat Baik
9	94%	Sangat Baik
10	89%	Sangat Baik
11	84%	Baik
12	91%	Sangat Baik
13	96%	Sangat Baik
14	52%	Kurang Sekali
15	90%	Sangat Baik
Rata-Rata	86,13%	Sangat Baik

Berdasarkan rekapitulasi analisis data variabel X di atas diketahui bahwa seluruh responden menyatakan penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS tergolong **sangat baik (86,13%)**.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel Y

Untuk memperoleh data dari variabel Y tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN 1 Tukmudal kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa soal tes tertulis yang disebarkan kepada responden sebanyak 36 siswa. Di bawah ini dipaparkan data hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18  
Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN 1 Tukmudal  
Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

No	No. Responden	Nilai
1	001	85
2	002	85
3	003	95
4	004	80
5	005	90
6	006	90
7	007	85
8	008	100
9	009	80
10	010	80
11	011	95
12	012	90
13	013	85
14	014	80
15	015	85
16	016	85
17	017	75
18	018	80
19	019	80
20	020	90
21	021	90
22	022	80
23	023	75
24	024	85
25	025	85
26	026	90
27	027	95
28	028	95
29	029	80
30	030	95
31	031	85
32	032	85
33	033	90
34	034	90

35	035	80
36	036	85
$\Sigma Y$		3100
Rata-Rata		86,11
Skor Tertinggi		100
Skor Terendah		75

Untuk mengetahui tingkat keadaan data dari variable Y, digunakan rumus untuk menghitung kriteria skor ideal menurut Dahlia<sup>1</sup>, yaitu:

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD Ideal})$$

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yaitu didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan  $Z = 0,61$
2. Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z = -0,61$  sampai dengan  $Z = +0,61$ .
3. Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z = -0,61$ .

Tabel 4.19  
Rumus Kriteria Skor Ideal

Kriteria	Penafsiran
$X \geq X_{id} + 0,61_{sd}$	Tinggi / Baik / Kuat
$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd}$	Sedang / Cukup
$X \leq X_{id} - 0,61_{sd}$	Kurang / Rendah

Dengan ketentuan:

$$X_{id} : \frac{1}{2} \text{ skor maksimal}$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} X_{id}$$

Berdasarkan rumus-rumus kategori di atas, maka asumsi statistik untuk variabel Y perhitungannya sebagai berikut:

<sup>1</sup>Ibid, h.51

Skor ideal : 5 item x skor menjawab 20 = 100

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2} \times 100 = 50$

$Sd_{id}$  :  $\frac{1}{3} X_{id} \times 50 = 16,66$

Dari perhitungan di atas selanjutnya dilakukan perhitungan kategori-kategori untuk variabel Y sebagai berikut:

- 1) Kategori dirasakan tinggi :  $X \geq 50 + 0,61 (16,66) = X \geq 60,16$
- 2) Kategori dirasakan cukup :  $50 - 0,61(16,66) < X < 50 + 0,6(16,66) = 39,83 - 60,16$
- 3) Kategori dirasakan kurang:  $X \leq 50 - 0,61 (16,66) = X \leq 39,83$

Berdasarkan kategori di atas, maka gambaran variabel Y dapat dipaparkan dalam bentuk tabel skor ideal sebagai berikut, yaitu:

Tabel 4.20  
Kategorisasi kriteria skor ideal

Kategori	Rentang Skor	F	%
Baik	$X \geq 60,16$	36	100
Sedang	39,83 – 60,16	-	-
Kurang	$X \leq 39,83$	-	-
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapatlah disimpulkan bahwasanya 100% responden merasakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN 1 Tukmudal kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon adalah baik. Apabila dilihat dari Mean (rata-rata) data variabel Y yang mencapai angka 86,11, maka berdasarkan hasil kategori analisis skor ideal di atas adalah **baik**.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Prasyarat analisis statistik untuk uji PPM

#### 1.1 Uji Normalitas Distribusi Data

### 1.1.1 Uji Normalitas Distribusi Data Variabel X

Langkah-langkah untuk uji normalitas distribusi data adalah sebagai berikut:

a. Membuat tabel distribusi frekuensi

1) Mengurutkan data dari data terendah sampai tertinggi.

41, 43, 46, 47, 47, 48, 49, 50, 50, 50, 50, 51, 51, 51,  
52, 52, 52, 52, 52, 52, 52, 52, 53, 53, 53, 53, 53, 54,  
54, 54, 55, 56, 56, 56, 56, 58.

Data terendah = 41

Data tertinggi = 58

2) Menghitung jarak atau *range* (R)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$R = 58 - 41 = 17$

3) Mencari jumlah kelas (K)

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 \log 36$

$K = 1 + 33 (1,5563)$

$K = 1 + 5,1357 = 6,1357 \approx 6$

4) Membentuk panjang kelas interval

$P = R / K = 17/6 = 2,83 \approx 3$

5) Menentukan Batas-batas kelas interval

$41 + 3 - 1 = 43 \dots\dots\dots (41 - 43)$

$44 + 3 - 1 = 46 \dots\dots\dots (44 - 46)$

$47 + 3 - 1 = 49 \dots\dots\dots (47 - 49)$

$50 + 3 - 1 = 52 \dots\dots\dots (50 - 52)$

$53 + 3 - 1 = 55 \dots\dots\dots (53 - 55)$

$56 + 3 - 1 = 58 \dots\dots\dots (56 - 58)$

## 6) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.21

## Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	f	$X_i$	$X_i^2$	$fX_i$	$fX_i^2$
41 – 43	2	42	1.764	84	3.528
44 – 46	1	45	2.205	45	2.205
47 – 49	4	48	2.304	192	9.216
50 – 52	15	51	2.601	765	39.015
53 – 55	9	54	2.916	513	27.702
56-58	5	57	3.249	285	16.245
Jumlah	36			1884	97.731

## b. Menentukan rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n} = \left( \frac{1884}{36} \right) = 52,33$$

## c. Menentukan standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{36 \cdot 97731 - 1884^2}{36 \cdot (36-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{31140}{1260}} = \sqrt{24,71} = 4,97$$

## d. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan

- 1) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan angka-angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 yaitu 40,5 ; 43,5 ; 46,5 ; 49,5; 52,5; 55,5 dan 58,5.

## 2) Mencari nilai Z-Score

$$Z_1 = \frac{40,5 - 52,33}{4,97} = - 2,38$$

$$Z_2 = \frac{43,5 - 52,33}{4,97} = - 1,77$$

$$Z_3 = \frac{46,5-52,33}{4,97} = - 0,17$$

$$Z_4 = \frac{49,5-52,33}{4,97} = - 0,56$$

$$Z_5 = \frac{52,5-52,33}{4,97} = 0,03$$

$$Z_6 = \frac{55,5-52,33}{4,97} = 0,63$$

$$Z_7 = \frac{58,5-52,33}{4,97} = 1,24$$

3) Mencari luas 0-Z dari tabel kurve normal

Tabel 4.22  
Luas 0 – Z dari tabel kurve normal

Z	Luas O – Z
- 2,38	0,4913
- 1,77	0,4616
- 0,17	0,3790
- 0,56	0,2123
0,03	0,0120
0,63	0,2357
1,24	0,3925

4) Mencari luas tiap kelas interval

$$\text{➤ } 0,4913 - 0,4616 = 0,0297$$

$$\text{➤ } 0,4616 - 0,3790 = 0,0826$$

$$\text{➤ } 0,3790 - 0,2123 = 0,1667$$

$$\text{➤ } 0,2123 + 0,0120 = 0,2243$$

$$\text{➤ } 0,0120 - 0,2357 = 0,2237$$

$$\text{➤ } 0,2357 - 0,3925 = 0,1564$$

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe)

$$\text{➤ } 36 \times 0,0297 = 1,0692$$

$$\text{➤ } 36 \times 0,0826 = 2,9736$$

$$\text{➤ } 36 \times 0,1667 = 6,0012$$

$$\text{➤ } 36 \times 0,2243 = 8,0748$$

$$\text{➤ } 36 \times 0,2237 = 8,0532$$

$$\text{➤ } 36 \times 0,1564 = 5,6304$$

- e. Mencari Chi Kuadrat hitung dengan bantuan tabel penolong

Tabel 4.23  
Tabel Penolong Mencari Chi Kuadrat Hitung

No	fo	BK	Z	Luas O – Z	Luas tiap kelas interval	Fe	(fo-fe)	(fo-fe) <sup>2</sup>	(fo-fe) <sup>2</sup> : fe
1	2	40,5	-2,38	0,4913	0,0297	1,0692	0,9308	0,8663	0,8102
2	1	43,5	-1,77	0,4616	0,0826	2,9736	1,9736	3,8950	1,3098
3	4	46,5	-1,17	0,3790	0,1667	6,0012	2,0012	4,0048	0,6673
4	15	49,5	-0,56	0,2123	0,2243	8,0748	6,9252	47,9583	5,9392
5	9	52,5	0,03	0,0120	0,2237	8,0532	0,9464	0,8956	0,1112
6	5	55,5	0,63	0,2357	0,1564	5,6304	0,6304	0,3974	0,0705
		58,5	1,24	0,3925					
	<b>36</b>								<b>8,9082</b>
$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$									<b>8,908</b>

- f. Membandingkan Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel

Dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6 – 1 = 5, maka dicari pada table Chi-Kuadrat didapat  $\chi^2_{tabel} = 11,070$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal
- Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal

Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $8,908 < 11,70$ .

Kesimpulannya adalah **berdistribusi normal**.

### 1.1.2 Uji Normalitas Distribusi Data Variabel Y

Langkah-langkah untuk uji normalitas distribusi data adalah sebagai berikut:

a. Membuat tabel distribusi frekuensi.

1) Mengurutkan data dari data terendah sampai tertinggi.

75, 75, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 85, 85, 85, 85,  
85, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 90,  
90, 95, 95, 95, 95, 95, 95, 100

Data terendah : 75

Data tertinggi : 100

2) Menghitung jarak atau *range* (R)

$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$R = 100 - 75 = 25$

3) Mencari jumlah kelas (K)

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 \log 36$

$K = 1 + 33 (1,5563)$

$K = 1 + 5,1357 = 6,1357 \approx 6$

4) Membentuk panjang kelas interval

$P = R / K = 25/6 = 4,15 \approx 5$

5) Menentukan batas-batas kelas interval

$75 + 5 - 1 = 79 \dots\dots\dots (75 - 79)$

$80 + 5 - 1 = 84 \dots\dots\dots (80-84)$

$85 + 5 - 1 = 89 \dots\dots\dots (85 - 89)$

$90 + 5 - 1 = 94 \dots\dots\dots (90 - 94)$

$95 + 5 - 1 = 99 \dots\dots\dots (955 - 99)$

$100 + 5 - 1 = 104 \dots\dots\dots (100 - 104)$

6) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.24  
Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	f	Xi	Xi <sup>2</sup>	fXi	fXi <sup>2</sup>
75 – 79	2	77	5.929	154	11.858
80 – 84	8	82	6.724	656	53.792
85 – 89	11	87	7.569	957	83.259
90 – 94	8	93	8.464	736	67.712
95 – 99	6	97	9.409	582	56.454
100 – 104	1	102	10.404	102	10.404
Jumlah	36			3.187	283.479

b. Menentukan rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n} = \left( \frac{3187}{36} \right) = 88,52$$

c. Menentukan Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{36 \cdot 28347 - 3187^2}{36(36-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{48275}{1260}} = \sqrt{38,31} = 6,18$$

d. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan

1) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval

pertama dikurangi 0,5 dan angka-angka skor kanan

kelas interval ditambah 0,5 yaitu 74,5; 79,5; 84,5;

89,5; 94,5; 99,5; 104,5.

2) Mencari nilai Z – Score

$$Z_1 = \frac{74,5 - 88,52}{6,18} = - 2,26$$

$$Z_2 = \frac{79,5 - 88,52}{6,18} = - 1,45$$

$$Z_3 = \frac{84,5 - 88,52}{6,18} = - 0,65$$

$$Z_4 = \frac{89,5-88,52}{6,18} = 0,15$$

$$Z_5 = \frac{94,5-88,52}{6,18} = 0,96$$

$$Z_6 = \frac{99,5-88,52}{6,18} = 1,77$$

$$Z_7 = \frac{104,5-88,52}{6,18} = 2,50$$

3) Mencari luas 0 – z dari tabel kurve normal

Tabel 4.25  
Luas 0 – Z dari tabel kurve normal

Z	Luas O – Z
-2,26	0,4881
-1,45	0,4265
-0,65	0,2422
0,15	0,0596
0,96	0,3315
1,77	0,4616
2,50	0,4938

4) Mencari luas tiap kelas interval

$$\text{➤ } 0,4881 - 0,4265 = 0,0616$$

$$\text{➤ } 0,4265 - 0,2422 = 0,1843$$

$$\text{➤ } 0,2422 - 0,0596 = 0,1826$$

$$\text{➤ } 0,0596 + 0,3315 = 0,3911$$

$$\text{➤ } 0,3315 - 0,4616 = 0,1301$$

$$\text{➤ } 0,4616 - 0,4938 = 0,0322$$

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe)

$$\text{➤ } 36 \times 0,0616 = 2,21$$

$$\text{➤ } 36 \times 0,1843 = 6,63$$

$$\text{➤ } 36 \times 0,1826 = 6,57$$

$$\text{➤ } 36 \times 0,3911 = 14,07$$

$$\text{➤ } 36 \times 0,1301 = 4,68$$

$$\text{➤ } 36 \times 0,0322 = 1,15$$

- e. Mencari Chi Kuadrat hitung dengan bantuan tabel penolong

Tabel 4.2  
Tabel Penolong Mencari Chi Kuadrat Hitung

No	fo	BK	Z	Luas O - Z	Luas tiap kelas interval	Fe	(fo-fe)	(fo-fe) <sup>2</sup>	(fo-fe) <sup>2</sup> : fe
1	2	74,5	-2,26	0,4881	0,0616	2,21	-0,21	0,0411	0,0199
2	8	79,5	-1,45	0,4265	0,1843	6,63	1,37	1,8769	0,2830
3	11	84,5	-0,65	0,2422	0,1826	6,57	4,43	19,6249	2,9870
4	8	89,5	0,15	0,0596	0,3911	14,07	-6,07	36,8449	2,6186
5	6	94,5	0,96	0,3315	0,1301	4,68	1,32	1,7424	0,3723
6	1	99,5	1,77	0,4616	0,0322	1,15	-0,15	0,0225	0,0195
		104,5	2,50	0,4938					
	<b>36</b>								<b>6,3003</b>
$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$									<b>6,300</b>

- f. Membandingkan Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel.

Dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan derajat kebebasan (dk) = k-3 = 6 - 3 = 3, maka dicari pada table Chi-Kuadrat didapat  $\chi^2_{tabel} = 7,815$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal
- Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal

Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $6,300 < 7,815$ .

Kesimpulannya adalah **berdistribusi normal**.

## 1.2 Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut linear atau tidak. Uji linearitas data ini dilakukan sebagai prasyarat dari analisis korelasi PPM. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

- a. Membuat tabel kelompok variabel X dan variabel Y

Tabel 4.27  
Data variabel X dan variabel Y

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>X.Y</b>
54	85	2916	7225	4590
47	85	2209	7225	3995
52	95	2704	9025	4940
52	80	2704	6400	4160
50	90	2500	8100	4500
53	90	2809	8100	4770
49	85	2401	7225	4165
58	100	3364	10000	5800
51	80	2601	6400	4080
53	80	2809	6400	4240
50	95	2500	9025	4750
52	90	2704	8100	4680
51	85	2601	7225	4335
48	80	2304	6400	3840
54	85	2916	7225	4590
54	85	2916	7225	4590
52	75	2704	5625	3900
52	80	2704	6400	4160
56	80	3136	6400	4480
43	90	1849	8100	3870
56	90	3136	8100	5040
53	80	2809	6400	4240
53	75	2809	5625	3975
56	85	3136	7225	4760
52	85	2704	7225	4420
46	90	2116	8100	4140

50	95	2500	9025	4750
53	95	2809	9025	5035
52	80	2704	6400	4160
56	95	3136	9025	5320
41	85	1681	7225	3485
52	85	2704	7225	4420
55	90	3025	8100	4950
47	90	2209	8100	4230
51	80	2601	6400	4080
50	85	3025	7225	4250
<b>1854</b>	<b>3100</b>	<b>96455</b>	<b>268250</b>	<b>159690</b>

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ )

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y^2)}{n} = \frac{9610000}{36} = 266944,44$$

c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ )

$$b = \frac{n \cdot (\sum X \cdot Y) - \sum X \cdot Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{36 \cdot (159690 - (1854) \cdot (3100))}{36 \cdot 96455 - (1854)^2}$$

$$b = \frac{1440}{35064} = 0,041$$

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = 0,041 \left( 159690 - \frac{5747400}{36} \right)$$

$$JK_{reg(b|a)} = 0,041 (40) = 1,64$$

d. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ )

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b|a)}$$

$$JK_{res} = 268250 - 266944,44 - 164 = 1303,92$$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ( $RJK_{reg(a)}$ )

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ( $RJK_{reg(b|a)}$ )

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)} = 266944,44$$

g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{1303,92}{36} = 36,22$$

h. Mencari Jumlah Kuadrat Error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k = \left\{ \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  harus mengurutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

Tabel 4.28  
Kelompok data variabel X dan variabel Y

<b>X</b>	<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Y</b>
41	1	1	85
43	2	1	90
46	3	1	90
47	4	2	85
47			90
48	5	1	80
49	6	1	85
50	7	4	80
50			95
50			95
50			85
51	8	3	80
51			85
51			80
52	9	8	95
52			80
52			90
52			75
52			80
52			85
52			80
52			85
53	10	5	90
53			80
53			80
53			75

53			95
54			85
54	11	3	85
54			85
55	12	1	90
56			80
56	13	4	95
56			85
56			90
58	14	1	100

$$\begin{aligned}
 JK_E = \sum_k = \left\{ \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right\} = & \left[ (85)^2 - \frac{(85)^2}{1} \right] + \left[ (90)^2 - \frac{(90)^2}{1} \right] + \left[ (90)^2 - \frac{(90)^2}{1} \right] + \left[ (85^2 + \right. \\
 & \left. 90^2) - \frac{(85+90)^2}{2} \right] + \left[ (80)^2 - \frac{(80)^2}{1} \right] + \left[ (85)^2 - \frac{(85)^2}{1} \right] + \left[ 2(95)^2 + (90)^2 + (85)^2 - \right. \\
 & \left. \frac{2(95+90+85)^2}{4} \right] + \left[ 2(80^2) + (85^2) - \frac{2(80+85)^2}{3} \right] + \left[ (95^2) + 3(80^2) + (90^2) + (75^2) + \right. \\
 & \left. 2(80^2) - \frac{(95+3(80)+90+75+2*(85))^2}{8} \right] + \left[ 2(90^2) + 2(80^2) + (75^2) - \right. \\
 & \left. \frac{(2(90+2(80)+75))^2}{4} \right] + \left[ 2(80^2) + (85^2) - \frac{(2(80+85))^2}{3} \right] + \left[ (90)^2 - \frac{(90)^2}{1} \right] + \left[ (80^2) + (95^2) + \right. \\
 & \left. (85^2) + (90^2) - \frac{(80+95+85+90)^2}{4} \right] + \left[ (100)^2 - \frac{(100)^2}{1} \right] =
 \end{aligned}$$

$$0+0+12,5+0+0+68,75+16,67+287,5+180+16,67+0+125+0 = 707,09$$

- i. Mencari jumlah Kuadrat Tuna Cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E = 1303,92 - 707,09 = 596,83$$

- j. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} = \frac{596,83}{14-2} = 49,74$$

- k. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{596,83}{36-14} = 27,12$$

- l. Menghitung F Hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{49,74}{27,12} = 1,83$$

- m. Menentukan keputusan pengujian:

Kaidah pengujian

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya dapat berpola linier

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{(1-\alpha)(dk Tc, dk E)} \\ &= F_{(1-0,05)(dk=k-2, dk=n-k)} \\ &= F_{(1-0,05)(dk=14-2, dk=36-14)} \\ &= F_{(95\%)(12,22)} = 2,23 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai  $F <$  nilai tabel  $F$ , artinya data tersebut di atas adalah **berpola linier**.

### 1.3 Mengubah skor mentah menjadi skor baku variabel X

Analisis korelasi PPM menghendaki data yang bersifat interval atau ratio. Jika data X adalah data ordinal, maka harus dirubah menjadi skor baku terlebih dahulu agar menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

1. Data ordinal 41

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(41 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (-2,27) = 50 - 22,7 = 27,3 \approx 28$$

2. Data ordinal 43

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(43 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (-1,87) = 50 - 18,7 = 31,3 \approx 31$$

3. Data ordinal 46

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(46 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (-1,27) = 50 - 12,7 = 37,3 \approx 38$$

4. Data ordinal 47

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(47 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (-1,07) = 50 - 10,7 = 39,3 \approx 40$$

5. Data ordinal 48

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(48 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (-0,87) = 50 - 8,7 = 41,3 \approx 42$$

6. Data ordinal 49

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(49 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (-0,67) = 50 - 6,7 = 43,3 \approx 44$$

7. Data ordinal 50

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(50 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (-0,46) = 50 - 4,6 = 45,4 \approx 46$$

8. Data ordinal 51

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(51 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (-0,26) = 50 - 2,6 = 47,4 \approx 48$$

9. Data ordinal 52

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(52 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (-0,33) = 50 - 3,3 = 46,7 \approx 47$$

10. Data ordinal 53

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(53 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (0,130) = 50 + 1,3 = 51,3 \approx 52$$

11. Data ordinal 54

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(54 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (0,33) = 50 + 3,3 = 53,3 \approx 53$$

12. Data ordinal 55

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(55 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (0,53) = 50 + 5,3 = 54,3 \approx 54$$

13. Data ordinal 56

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(56 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (0,73) = 50 + 7,3 = 57,3 \approx 58$$

14. Data ordinal 58

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(58 - 52,33)}{4,97} = 50 + 10 \cdot (1,14) = 50 + 11,4 = 61,4 \approx 62$$

Setelah dilakukan perubahan dari skor mentah menjadi skor baku untuk data variabel X, maka diperoleh hasil skor baku untuk data variabel X yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.29  
Skor baku variabel X

Skor mentah Variabel X	Skor baku Variabel X
41	28
43	32
46	38
47	40
48	42
49	44
50	46
51	48
52	47
53	52
54	54
55	56
56	58
58	62

## 2. Analisis statistik inferensial

### a. Menyusun hipotesis dalam bentuk kalimat

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN 1 Tukmudal kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN 1 Tukmudal kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

b. Menyusun hipotesis dalam bentuk statistik

Ha :  $r \neq 0$

Ho :  $r = 0$

c. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi PPM

Tabel 4.30  
Penolong untuk menghitung korelasi PPM

No Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	54	85	2916	7225	4590
2	40	85	1600	7225	3400
3	47	95	2209	9025	4465
4	47	80	2209	6400	3760
5	46	90	2116	8100	4140
6	52	90	2704	8100	4680
7	44	85	1936	7225	3740
8	62	100	3844	10000	6200
9	48	80	2304	6400	3840
10	52	80	2704	6400	4160
11	46	95	2116	9025	4370
12	47	90	2209	8100	4230
13	48	85	2304	7225	4080
14	42	80	1764	6400	3360
15	54	85	2916	7225	4590
16	54	85	2916	7225	4590
17	47	75	2209	5225	3525
18	47	80	2209	6400	3760
19	58	80	3364	6400	4640
20	32	90	1024	8100	2880

21	58	90	3364	8100	5220
22	52	80	2704	6400	4160
23	52	75	2704	5625	3900
24	58	85	3364	7225	4930
25	47	85	2209	7225	3995
26	38	90	1444	8100	3420
27	46	95	2116	9025	4370
28	52	95	2704	9025	4940
29	47	80	2209	6400	3760
30	58	95	3364	9025	5510
31	28	85	784	7225	2380
32	47	85	2209	7225	3995
33	56	90	3136	8100	5040
34	40	90	1600	8100	3600
35	48	80	2304	6400	3840
36	46	85	2116	7225	3910
<b>Statistik</b>	<b><math>\Sigma X</math></b>	<b><math>\Sigma Y</math></b>	<b><math>\Sigma X^2</math></b>	<b><math>\Sigma Y^2</math></b>	<b><math>\Sigma X.Y</math></b>
	1740	3100	85904	268250	149970

d. Mencari  $r$  hitung

$$e. r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \cdot (149970) - (1740) \cdot (3100)}{\sqrt{\{36 \cdot 85904 - (1740)^2\} \cdot \{36 \cdot 268250 - (3100)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5398920 - 5394000}{\sqrt{\{3092544 - 3027600\} \cdot \{9657000 - 9610000\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4920}{(64944) \cdot (47000)} = \frac{4920}{\sqrt{30523680}} = \frac{4920}{5524,82}$$

$$r_{xy} = 0,890$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,890 antara penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial kelas III SDN 1 Tukmudal kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Nilai tersebut di atas jika diinterpretasikan dalam kategori **sangat kuat**. Interpretasi berpedoma pada koefisien korelasi nilai r di bawah ini:

Tabel 4.31  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r^2$

Besarnya $r_{xy}$	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

f. Mencari koefisien penentu (KP)

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan (distribusi) variabel

X terhadap variabel Y ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,890)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,79 \times 100\%$$

$$KP = 79\%$$

Berdasarkan penghitungan di atas mempunyai arti bahwasanya variabel X memiliki kontribusi atau ikut menentukan variabel Y yaitu sebesar 79% sisanya yakni 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup>*ibid*, h.76

g. Mencari  $t_{hitung}$ 

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya signifikansi atau tidak di dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji t dengan kaidan pengujiannya yaitu jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  yang artinya signifikansi, sebaliknya jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  yang artinya tidak signifikansi, untuk mencari  $t_{hitung}$ , yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,890\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,890^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,890\sqrt{36}}{\sqrt{1-0,79}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,34}{\sqrt{0,21}} = \frac{5,34}{0,438} = 11,659$$

Untuk memperoleh nilai  $t_{tabel}$  yaitu dengan cara  $\alpha = 0,05$  dan  $dk=n-2 = 36-2 = 34$ , setelah dilakukan perhitungan dengan cara tersebut dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  dengan melihat pada tabel distribusi *t student*. Hasil dari perhitungan di atas ternyata  $dk$  tidak ditemukan dalam tabel distribusi *t student*, untuk itu harus dilakukan pencarian dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} c &= C_o + \frac{(C_1 - C_2)}{(B_1 - B_2)} \cdot (B - B_o) \\ &= 2,042 + \frac{(2,021 - 2,042)}{(40 - 30)} \cdot (34 - 30) \\ &= 2,042 + \frac{-0,021}{10} \cdot 4 = 2,024 + 0,008 = 2,050 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan pencarian dengan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa untuk nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $dk = 34$  yaitu 2,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  yaitu  $11,659 \geq 2,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN 1 Tukmudal kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon memiliki pengaruh yang **signifikan**.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari sebuah penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, yaitu untuk variabel X jika dilihat dari nilai rata-rata analisis presentasi yang mencapai 86,13 nilai tersebut jika dikonversikan dengan tabel skala Persentase adalah sangat baik. Hal ini menunjukkan seluruh responden menyatakan penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS tergolong sangat baik.

Untuk variabel Y tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, jika dilihat dari perhitungan analisis skor ideal untuk kategori baik rentang skornya yaitu  $X \geq 60,16$ . Apabila dilihat dari *mean* (rata-rata) data variabel Y sebesar 86,11, maka berdasarkan hasil kategori analisis skor ideal di atas adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden merasakan hasil belajarnya adalah baik.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), akan tetapi sebelum menggunakan analisis korelasi PPM data yang sudah didapatkan pada masing-masing variabel harus dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data untuk variabel X yaitu dengan menggunakan uji Chi Kuadrat hitung nilai  $\chi^2_{hitung} = 8,908$  dan nilai  $\chi^2_{tabel} = 11,076$  dapat disimpulkan Chi Kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung}$ ) < Chi Kuadrat tabel ( $\chi^2_{tabel}$ ) artinya data untuk variabel X berdistribusi normal. Untuk uji normalitas data variabel Y langkah perhitungannya sama halnya dengan yang di atas, akan tetapi untuk data variabel Y nilai Chi Kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung}$ ) = 6.300 dan nilai Chi Kuadrat tabel ( $\chi^2_{tabel}$ ) sebesar 7,815. Jika dibandingkan antara keduanya maka Chi Kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung}$ ) < Chi Kuadrat tabel ( $\chi^2_{tabel}$ ) artinya data untuk variabel Y berdistribusi normal.

Uji linearitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah datanya linear atau tidak. Uji linearitas data dilakukan dengan cara mencari nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data tersebut berpola linear akan tetapi sebaliknya jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tersebut tidak berpola linear. Setelah dilakukan penghitungan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,83 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,23 jadi dapat disimpulkan bahwa data antara keduanya berpola linear.

Untuk melakukan analisis korelasi PPM data yang diolah harus bersifat interval, mengingat data variabel X masih bersifat ordinal maka harus dilakukan perubahan data dari ordinal menjadi interval dengan cara mengubah skor mentah menjadi skor baku. Setelah dilakukan perubahan dari

ordinal ke interval untuk selanjutnya dapat dilakukan pengolahan data menggunakan analisis PPM.

Analisis korelasi PPM dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang ketiga yaitu untuk menyatakan ada dan tidaknya suatu pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi PPM antara lain dengan membuat hipotesis dalam bentuk kalimat dan membuat hipotesis dalam bentuk statistik, yaitu  $H_a: r \neq 0$  dan  $H_o: r = 0$ .

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai  $r$  (koefisien korelasi) dengan melakukan perhitungan dan hasilnya dikonversikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  untuk mengetahui tinggi rendah, kuat lemah atau besar kecilnya suatu korelasi. Setelah dilakukan penghitungan dan didapatkan hasil untuk nilai  $r$  sebesar 0,890 kemudian dikonversikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  dan hasilnya sangat kuat. Hal ini berarti kekuatan korelasi diantara variabel yang diselidiki adalah sangat kuat. Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (koefisien penentu) variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ , dan hasilnya 79% ini berarti bahwa 79% hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN 1 Tukmudal kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Sisanya yaitu sebesar 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui ada dan tidak adanya signifikansi pada pertanyaan penelitian yang ketiga dilakukan dengan mencari  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  serta membandingkan keduanya. Setelah dilakukan penghitungan maka didapatkan nilai untuk  $t_{hitung}$  sebesar 11,659 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,050. Dan jika dibandingkan nilai antara keduanya maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya data tersebut jatuh pada wilayah penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  diterima.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, melainkan terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Sejumlah keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tidak terlepas dari ilmu teori. Oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Penelitian hanya dilakukan di SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sehingga apabila dilakukan di sekolah lain, hasil penelitian dimungkinkan berbeda.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran tipe kooperatif *jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas III SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, peneliti dapat mengambil simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelajaran IPS Kelas III SDN 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, yaitu 86,11. Nilai tersebut jika dikonversikan dalam analisis skor ideal yang memiliki rentang skor  $X < 60,16$ , maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah baik.
2. Nilai rata-rata hasil analisis persentase untuk variabel X tentang penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* mencapai 86,13% nilai tersebut mempunyai arti bahwa variabel X adalah sangat baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, jika dilihat dari nilai r hitung sebesar 0,890 kemudian dikonversikan dengan tabel interpretasi nilai r dan hasilnya sangat kuat. Hal ini berarti kekuatan korelasi diantara variabel yang diselidiki adalah **sangat kuat**. Untuk mengetahui sebesar besar nilai KP (Koefisien Penentu) variabel X terhadap variabel X yaitu sebesar 79%. Hal ini berarti bahwa 79% hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sisanya itu sebesar 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya signifikansi dalam penelitian ini, setelah dilakukan penghitungan maka didapatkan nilai untuk  $t$  hitung sebesar 11,659 dan  $t$  tabel sebesar 2,059. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dinyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN 1 Tukmudal kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, dengan segala kerendahan hati penulis memberikan sumbangsih saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam suatu proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran lebih ditingkatkan karena dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.